# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh kualitas aktiva produktip (KAP) dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan, sekaligus memberikan saran sebagai berikut.

## 5.1 Kesimpulan

1. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk secara rata-rata lebih besar dari yang wajib dibentuk oleh Bank. Rata-rata kualitas aktiva produktif pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode tahun 2004-2009 mencapai 155,58% setiap triwulan.Secara rata-rata selama periode tahun 2004-2009 rasio *non performing loan* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencapai 9,14% setiap triwulan. Artinya jumlah kredit bermasalah pada Bank Negara Indonesia sudah melebih batas maksimun yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 5%. Diantara ketiga kategori bermasalah yang terdapat pada Bank Negara Indonesia, yang paling besar justru dalam kategori macet.
2. Secara rata-rata selama periode tahun 2004-2009 *return on assets* PT Bank Negara Indonesia Tbk mencapai 1,57% setiap triwulan. Namun demikian

bila dilihat dari perkembangnnya, *return on assets* PT Bank Negara Indonesia Tbk cenderung fluktuatif, dimana pada bulan Maret tahun 2004 *return on assets* PT Bank Negara Indonesia Tbk sudah mencapai 2,48%, tetapi pada akhir tahun 2009 *return on assets* PT Bank Negara Indonesia Tbk hanya mencapai 1,62%.

3. Secara bersama-sama (simultan) kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pengaruh kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas sebesar 41,5%, artinya profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tidak begitu tergantung pada kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah, karena masih terdapat faktor lain yang pengaruhnya lebih besar. Secara parsial kualitas aktiva produktif memberikan pengaruh sebesar 40,3% terhadap profitabilitas, dimana peningkatan kualitas aktiva produktif menyebabkan profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk meningkat dan pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Kemudian secara parsial kredit bermasalah hanya memberikan pengaruh sebesar 1,1% terhadap profitabilitas, dimana peningkatan rasio kredit bermasalah menyebabkan profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menurun, namun penurunan tersebut tidak signifikan secara statistik.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan dan kritik dari penulis kepada pihak PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yaitu:

1. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh memburuknya tingkat kolektibitas asset dapat membawa kebangkrutan bank, maka laba Bank Negara Indonesia (persero) Tbk sebaiknya dapat diperbesar jika kualitas aktiva produktif diperbesar. Untuk melakukan penilaian terhadap KAP dan pembentukan cadangan atas aktiva produktif yang diklasifikasikan, diperlukan adanya pengaturan dan prinsip akuntansi yang jelas dan diterapkan secara konsisten oleh semua bank.
2. PT Negara Indonesia (persero) Tbk, seharusnya mampu mengurangi jumlah kredit bermasalah yang dihadapi dengan prinsip kehati-hatian, agar memperkecil kemungkinan terjadinya kredit bermasalah pertahankan dan tingkatkan analisis dalam pemberian kredit kepada setiap debitur. Penyaluran kredit yang baik akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba maksimal yang ingin dicapai.
3. PT Negara Indonesia (persero) Tbk, seharusnya berusaha meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva maupun modal sendiri, terutama pendapatan yang berasal dari bunga kredit, selain itu PT Negara Indonesia (persero) Tbk lebih menekankan biaya-biaya yang ada untuk mengoptimalkan komposisi pendanaan yang dapat meminimalkan biaya. Perolehan ROA yang

berfluktuasi harus dipertahankan lagi diantaranya dengan melakukan pengawasan terhadap aktiva perusahaan terutama pada saat bank memberikan dananya untuk kredit, akan lebih baik jika pihak manajemen bank memperhatikan jumlah kredit yang disalurkan, karena jka jumlah dana yang diberikan tidak di ikuti dengan peningkatan keuntungan, secara langsung akan turut mempengaruhi kondisi rentabilitas bank.